

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia saat ini menjadi perhatian yang penting, hal ini dikarenakan jika kondisi perekonomian tidak stabil akan timbul masalah ekonomi seperti rendahnya pertumbuhan ekonomi dan tingginya tingkat inflasi, namun jika perekonomian stabil maka dapat menekan laju inflasi dan keseimbangan peredaran jumlah uang di masyarakat. Di Indonesia proses perbaikan ekonomi masih melemah terutama pada kebijakan moneter yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi cenderung melambat. Pada umumnya kebijakan moneter merupakan suatu kebijakan untuk mencapai stabilitas makroekonomi. Salah satu indikator yang dapat mengukur kestabilan perekonomian yaitu dengan melihat kinerja dari stabilitas makroekonomi diantaranya inflasi, nilai tukar dan suku bunga, sehingga apabila stabilitas makroekonomi stabil maka akan tercapai pertumbuhan ekonomi yang stabil.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang disebabkan oleh barang maupun jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah, hal ini mengakibatkan kenaikan produksi barang dan jasa sehingga meningkatkan pendapatan nasional (Sukirno, 2004). Terjadinya pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena bertambahnya barang dan jasa yang diproduksi masyarakat, sedangkan barang dan jasa yang diproduksi tidak sesuai dengan kemampuan produksi dan kenaikan anggaran produksi menyebabkan rendahnya pertumbuhan ekonomi (Asnawi, 2018).

Ketika pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami kenaikan dalam waktu tertentu maka perekonomian suatu negara tersebut dapat dikatakan mengalami peningkatan, sehingga dalam hal ini pertumbuhan ekonomi positif.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kegiatan produksi yang melibatkan barang maupun jasa dengan menggunakan prasarana dan sarana produksi, sehingga dalam hal ini harus didukung dengan adanya teknologi serta akumulasi modal yang baik (Djojohadikusumo, 1993). Dengan adanya kemajuan teknologi dan akumulasi modal yang cukup maka akan meningkatkan produktivitas yang semakin meningkat dan tenaga kerja bisa tercapai, sehingga terjadinya pertumbuhan ekonomi (David Ricardo, 1917).

Dalam mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara berkelanjutan, bank sentral berusaha untuk mengatur keseimbangan inflasi, suku bunga serta kestabilan nilai rupiah. Hal ini dilakukan agar tercipta kesempatan kerja penuh serta kelancaran dalam pasokan atau distribusi barang. Kebijakan yang digunakan untuk meningkatkan dan menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi di Indonesia salah satunya menggunakan kebijakan moneter.

Kebijakan moneter merupakan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk membantu mengatur stabilitas makroekonomi dalam mengatasi permasalahan ekonomi. Kebijakan moneter oleh Bank Sentral mempunyai tujuan supaya pergerakan inflasi ke depan tetap berada dalam sasaran yang telah ditetapkan.

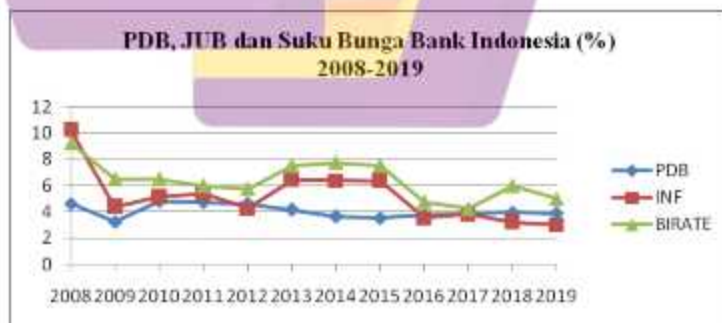
Kebijakan moneter yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah kebijakan moneter yang meliputi inflasi, nilai tukar dan *Bi Rate* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Inflasi ialah salah satu kebijakan moneter yang digunakan untuk mengendalikan JUB, adanya perkembangan nilai inflasi inilah yang bisa dijadikan sebagai pertimbangan untuk melakukan kebijakan secara ekspansif. Nilai tukar yaitu salah satu indikator makroekonomi yang bisa mempengaruhi kebijakan Bank Indonesia. Fluktuasi kurs akan menentukan besaran jumlah barang yang diminta di dalam maupun di luar negeri sebagai perubahan permintaan barang maupun jasa di dalam negeri yang akan menentukan tingkat PDB, sehingga dalam hal ini akan menentukan pertumbuhan ekonomi yang dicapai. *Bi Rate* adalah salah satu makroekonomi yang dapat mempengaruhi kebijakan Bank Indonesia. Apabila belanja masyarakat stagnan, namun belanja masyarakat pemerintah tidak ditingkatkan maka ekonomi domestik berpotensi mengalami perlambatan dengan seiring naiknya suku bunga (Idayanti, 2005)



Sumber : World Bank

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan data *World Bank*, pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2009 yaitu 3,25 persen dan meningkat pada tahun 2010 menjadi 4,81 persen. Hal ini dikarenakan besarnya ekspor, investasi serta bertambahnya barang dan jasa yang diproduksi masyarakat dan peningkatan konsumsi swasta serta pemerintah, yaitu dengan adanya pemulihan kegiatan disektor industri, pengolahan, sektor jasa, sektor listrik dan sektor pertanian, sedangkan pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi menurun menjadi 3,64 persen. Hal ini disebabkan oleh melambatnya sektor pertambangan dan perdagangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ialah tingkat inflasi yang tinggi dengan meningkatnya harga barang dan jasa secara merata. Hal ini dapat menyebabkan turunya daya beli masyarakat terhadap barang atau jasa, sehingga rendahnya aktivitas perekonomian, melemahnya pertumbuhan ekonomi dan ketidakstabilan perekonomian negara. Apabila disuatu negara pertumbuhan ekonominya mengalami kenaikan, diharapkan akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran, hal ini diikuti dengan tingkat upah (Sukirno, 2008).



Sumber : Bank Indonesia dan *World Bank*

Gambar 1.2 PDB, Inflasi dan Bi Rate

Dari data tabel 1.2 diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia melambat dari tahun 2013-2015. Hal ini dipengaruhi oleh adanya perubahan kebijakan moneter Amerika Serikat (AS) yang menurunkan suku bunganya menjadi 0,25 persen serta jatuhnya harga komoditas perkebunan dan pertambangan. Pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi sebesar 3,25 persen meningkat menjadi 4,81 persen pada tahun 2010 dikarenakan besarnya konsumsi masyarakat, ekspor dan investasi dengan *BI Rate* sebesar 6,5 persen. Pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi menurun menjadi 3,99 persen yang dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global yang melambat dan harga komoditas non migas yang mengalami penurunan. Tingkat Inflasi fluktuatif pada tahun 2008 mencapai 10,23 persen yang disebabkan adanya krisis global dan tahun 2017 mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya yang disebabkan adanya kenaikan harga komoditas internasional terutama minyak dan pangan, sedangkan tahun 2019 menurun menjadi 3,20 persen, penurunan inflasi dikarenakan stabilitas harga yang dijaga pemerintah terkendali.

Pada tahun 2018 *BI Rate* sebesar 6 persen lebih rendah dibandingkan pada tahun 2010, akan tetapi *BI Rate* meningkat jika dibandingkan pada tahun 2017. Hal ini sebagai upaya untuk memperkuat daya tarik aset keuangan domestik, sehingga diharapkan aset keuangan khususnya Surat Berharga Negara (SBN) bisa semakin diminati oleh *market*. Pada tahun 2019 *BI Rate* menurun menjadi 5 persen, hal ini dipengaruhi oleh rendahnya perkiraan inflasi hingga tahun 2020 dan untuk meningkatkan penyaluran

kredit oleh pihak perbankan yang diharapkan bisa mendorong percepatan perekonomian nasional.

Ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa kebijakan moneter berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian mengenai pengaruh BI *Rate*, inflasi dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2005.1-2014.4 yang dilakukan oleh Basundari, Zainuri, dan Diartha (2016) dengan metode analisis *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam jangka pendek nilai tukar, suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan dalam jangka panjang suku bunga dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan variabel inflasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh harga saham dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan metode analisis ADL. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa harga saham dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Saidi dkk, 2017). Penelitian selanjutnya oleh Wahyuni (2018) menguji tentang analisis pengaruh kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2010.1-2017.2 dengan metode analisis *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam jangka pendek jumlah uang beredar dan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan dalam jangka

panjang jumlah uang beredar, investasi, suku bunga (*BI Rate*) dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kebijakan moneter memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian sebelumnya oleh M. Yazid AR (2019) menguji tentang pengaruh inflasi, kurs dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1980-2017 dengan metode analisis OLS. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial inflasi, kurs dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1980-2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Kala, Masbar dan Syahnur (2018) mengenai pengaruh nilai tukar, inflasi, modal dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dilakukan dengan metode analisis OLS. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan jumlah tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian sebelumnya menguji tentang pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan metode analisis OLS. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan variabel suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hal ini dapat disimpulkan bahwa

kebijakan moneter diantaranya variabel inflasi berpengaruh positif dan suku bunga berpengaruh negatif (Fitriani, 2019).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebijakan moneter berpengaruh signifikan dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian Wahyuni (2018) menunjukkan bahwa dalam jangka pendek suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia namun dalam jangka panjang suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian Basundari, Zainuri, Diartho (2016) menunjukkan bahwa dalam jangka pendek nilai tukar dan suku bunga memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia namun dalam jangka panjang suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta variabel inflasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Selanjutnya penelitian yang menguji tentang inflasi, kurs dan suku bunga menunjukkan bahwa inflasi, kurs dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1980-2017 (Yazid, 2019), sedangkan penelitian Fitriani (2019) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan serta suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi perlu diperhatikan agar tercapainya kestabilan perekonomian negara. Oleh karena itu, dari berbagai gambaran yang telah dijelaskan diatas, maka penulis ingin meneliti mengenai inflasi, nilai tukar,

suku bunga bank Indonesia dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan latar belakang penulis tertarik melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, adapun pertanyaan yang akan diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek?
3. Bagaimana pengaruh suku bunga bank indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga bank indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Pemerintah

1. Sebagai pertimbangan agar lebih peduli dengan masalah pertumbuhan ekonomi dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan.
2. Sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi perekonomian Indonesia.

b. Bagi Akademisi

1. Sebagai sumber referensi dalam penelitian yang dapat memberikan kontribusi pemikiran khususnya mengenai kebijakan moneter dan pertumbuhan ekonomi.
2. Sebagai rekomendasi untuk program atau kebijakan dan diaplikasikan bagi civitas akademik dalam bidang ekonomi.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terkait keadaan ekonomi makro yang terjadi di Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu-pengetahuan khususnya ekonomi bagi penelitian selanjutnya.